

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Sedangkan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2013).

Stres kerja dan kesehatan di tempat kerja telah menjadi perhatian besar selama dekade terakhir, baik internasional maupun nasional. Mengingat nilai pekerjaan di masyarakat, jumlah waktu yang dihabiskan di tempat kerja dan perubahan yang mempengaruhi sifat kerja, tidak mengherankan bahwa stres kerja dapat meningkat (Ojwang, 2012).

Sumber daya manusia saat ini sangat dibutuhkan, terutama untuk menghadapi persaingan dalam berbagai bidang. Kualitas sumber daya manusia yang unggul tidak tercipta begitu saja, melainkan melalui proses panjang. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan terbentuk melalui sistem dan mutu pendidikan yang baik pula. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut karena guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional (Dewi, 2007).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam tugas pokok guru tersebut terkandung makna,

bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan), diketahui melalui pelaksanaan tugas guru menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Hasil survey yang dilakukan oleh *Labour Environment and Health* (2009) menunjukkan bahwa pekerja melaporkan stres terkait pekerjaan didominasi oleh beban mental, dan beban pekerjaan yang berlebih (ILO, 2016).

Sumber stres yang menyebabkan seseorang tidak berfungsi optimal tidak hanya datang dari satu macam pembangkit stres saja tetapi dari beberapa pembangkit stres. Faktor-faktor yang menjadi sumber terjadinya stres kerja di pekerjaan dikelompokkan ke dalam lima kategori besar, yaitu faktor intrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi (Munandar, 2014).

Berdasarkan *United Nation* (UN) pada tahun 1992 menyatakan bahwa stres kerja adalah penyakit abad ke-20 dan kemudian, *World Health Organization* menyatakan bahwa itu adalah epidemi. *International Organization of Labor*, memperkirakan kerugian yang disebabkan oleh tekanan kerja, sekitar 1% - 3,5% dari produksi bruto nasional. Dalam penelitiannya menjelas bahwa sekitar 30% tenaga kerja negara maju memiliki gangguan stres kerja (ILO, 2016).

Profesi guru mempunyai resiko yang sangat tinggi terhadap stres. Guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional dalam generasi sekarang ini dan tekanan sangat besar terhadap profesi guru (Pettergrow dan Wolf, 2014 dalam Pagayanan, 2016).

Stres kerja merupakan salah satu faktor utama yang dapat menurunkan produktivitas organisasi dan mengembangkan efisiensi komplikasi fisik dan psikologis. Saat ini, stres yang disebabkan oleh pekerjaan di antara orang biasa, pakar pendidikan dan kesehatan dan orang lain yang bertanggung jawab untuk membantu orang lain sangat umum dan berada di puncak masalah. Orang-orang

yang berada dalam profesi pendidikan, karena bertanggung jawab atas mendidik dan mengajar siswanya sebab itu guru berada di bawah tekanan berbagai penyebab stres (Najimi, Arash & Goudarzi dkk, 2012)

Masalah stres kerja juga banyak ditemukan di Indonesia dari berbagai profesi pekerjaan dengan berbagai faktor pemicunya. Menurut data Riskesdas 2013 terjadi penurunan 6% dibandingkan pada tahun 2007 sebesar 11,6% penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional dengan rata-rata berumur 15 tahun keatas (Riskesdas, 2013).

Profesi guru mempunyai resiko yang sangat tinggi terhadap stres, karena guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap siswanya. Seorang guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Mereka mengenalkan anak-anak Dasar angka, bahasa, sains dan ilmu sosial. Mereka menggunakan permainan, musik, karya seni, film, slide, komputer, dan teknologi pengajaran pengajaran lainnya tersedia untuk mengajarkan dasar Keterampilan. Guru sekolah dasar meluangkan waktu untuk model dan Menanamkan kebiasaan baik dan rasa ingin tahu untuk belajar. Selain itu seorang guru memiliki tugas lain seperti harus menulis rencana pelajaran Setiap hari di semua area belajar, siapkan bahan ajar, Menghadiri pertemuan fakultas dan staf, mempersiapkan, melakukan periodik Evaluasi atau tes, dan mencatat dan menghitung hasil tes. Selain itu, untuk menjaga agar guru mengikuti perkembangan modern, Terutama dalam strategi pembelajaran, guru perlu membaca buku dan Majalah, menghadiri seminar dan pelatihan. Situasi tersebut membuat seorang guru rentan mengalami stres dalam bekerja yang berdampak pada penurunan fungsi fisik maupun emosional (Pagayanan, 2016).

Hasil studi kasus pada guru SDN Kecamatan Ngrampal Sragen menunjukkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Stressor berdampak pada kinerja guru yang menurun. Prevalensi stres kerja, motivasi, dan lingkungan kerja sebesar 42,4 % (Jatmiko, 2015).

SD Negeri 02 Jombang merupakan sekolah dasar milik pemerintah yang berada di Kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1346 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 15 ruang kelas (Profil SDN 02 Ciputat, 2017).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan April 2017 bahwa SD Negeri 02 Jombang Ciputat, Seorang guru dengan inisial P menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah kurang efisien karena faktor bangunan lama dan butuh di renovasi. Lalu alat peraga untuk mengajar terbatas dan digunakan pada waktu tertentu saja. Adapun guru yang memiliki kerja tambahan sebagai Tata Usaha (TU). Tuntutan kerja dan beban tugas yang harus mengajar dengan waktu kerja full.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan stres kerja yang berdampak pada beban kerja sehingga dapat mempengaruhi lingkungan kerja yang tidak nyaman yang dapat menurunkan produktivitas kerja pada guru pelaksana.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa stres kerja dapat menimbulkan reaksi psikologi, fisiologis dan perilaku terhadap seseorang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Jombang dengan sasaran guru dengan alasan bahwa profesi guru memiliki resiko sangat tinggi terhadap stres kerja, dimana guru sebagai seorang pendidik memiliki tuntutan kerja yang tinggi dalam mengajar dan mendidik siswanya. Selain itu, stres yang timbul di lingkungan kerja guru dapat diakibatkan dari tuntutan untuk selalu berdisiplin tinggi, patuh pada peraturan sehingga guru dapat sebagai contoh atau panutan terhadap siswanya. Hal ini dapat menyebabkan turunnya produktivitas kerja pada guru karena kualitas dan performa kerja juga menurun, sehingga perlu upaya untuk mencegah stres kerja. Berdasarkan permasalahan diatas maka akan dilakukan penelitian tentang "Hubungan faktor intrinsik pekerjaan terhadap tingkat stres kerja pada guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat tahun 2017".

I.2 Rumusan Masalah

Profesi guru mempunyai resiko yang sangat tinggi terhadap stres, karena guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap siswanya. Seorang guru dituntut untuk menjadi profesional. Seorang guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Tuntutan pekerjaan yang dialami seorang guru dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan jika seorang guru mengalami stres adalah dapat mengganggu interaksi sosialnya baik terhadap rekan kerja, maupun siswanya. Dari latar belakang diatas maka di dapatkan permasalahan yang akan diteliti adalah Apakah

ada Hubungan Faktor Intrinsik Pekerjaan Terhadap Tingkat Stres Kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017?
- b. Apakah ada hubungan antara faktor beban kerja terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?
- c. Apakah ada hubungan antara faktor rutinitas kerja terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?
- d. Apakah ada hubungan antara faktor lingkungan kerja terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?
- e. Apakah ada hubungan jenis kelamin terhadap tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?
- f. Apakah ada hubungan tingkat umur terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?
- g. Apakah ada hubungan masa kerja terhadap tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017 ?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor intrinsik dalam pekerjaan terhadap tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara faktor beban kerja terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara faktor rutinitas kerja terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara faktor lingkungan kerja terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.
- e. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.
- f. Untuk mengetahui hubungan tingkat umur terhadap stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.
- g. Untuk mengetahui hubungan masa kerja terhadap tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat Tahun 2017.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Praktis atau Aplikasi

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding secara langsung penerapan ilmu yang di dapat dari bangku kuliah dengan penerapannya di institusi dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

- b. Bagi Guru SD Negeri 02 Jombang

Hasil penelitian ini bagi instansi dapat sebagai bahan evaluasi instansi untuk melakukan upaya penurunan stres pada guru sehingga terjadi peningkatan kinerja pada guru yang berdampak pada peningkatan mutu pengajaran pada sekolah.

Sebagai masukan dan data mengenai hubungan faktor intrinsik pekerjaan terhadap tingkat stres kerja pada guru SD. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola stres yang dapat terjadi pada guru pelaksana.

- c. Bagi Mahasiswa/Pembaca

Dapat menjadi bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai bahan masukan bagi studi selanjutnya terutama yang berkaitan dengan hubungan antara faktor instrinsik pekerjaan terhadap tingkat stres kerja pada guru sekolah dasar.

I.5.2 Manfaat Teoritis atau Akademis

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis atau meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut yang sudah dilakukan oleh peneliti.

I.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah guru ajar dan ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui hubungan antara faktor intrinsik pekerjaan dengan tingkat stres kerja Pada Guru SD Negeri 02 Jombang Ciputat. penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei – juni 2017. penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode total sampling.

